

**STRATEGI KOMUNIKASI ORGANISASI DALAM
MEMBENTUK KARAKTER ISLAMI SISWA SEKOLAH LUAR
BIASA (SLB) NEGERI PEKALONGAN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)



Disusun Oleh :

Wahyu Rahmayuda Kusuma Putra

3421036

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI K.H. ABDURRAHMAN
WAHID PEKALONGAN 2025**

**STRATEGI KOMUNIKASI ORGANISASI DALAM
MEMBENTUK KARAKTER ISLAMI SISWA SEKOLAH LUAR
BIASA (SLB) NEGERI PEKALONGAN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)



Disusun Oleh :

Wahyu Rahmayuda Kusuma Putra

3421036

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI K.H. ABDURRAHMAN
WAHID PEKALONGAN 2025**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : WAHYU RAHMAYUDA KUSUMA PUTRA

NIM : 3421036

Program Studi : Komunikasi dan penyiaran Islam

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul **“Strategi Komunikasi Organisasi Dalam Membentuk Karakter Islami Siswa Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Pekalongan”** adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Apabila di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pekalongan, 18 Desember 2025

Yang Menyatakan,



WAHYU RAHMAYUDA K.P
NIM. 3421036

NOTA PEMBIMBING

Mukoyimah, M.Sos

Ds. Karas Rt.Rw : 02/03 Kec. Sedan Kab. Rembang

Lamp: 3 (tiga) eksemplar

Hal: Naskah Skripsi Sdr. Wahyu Rahmayuda Kusuma Putra

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah

c.q Ketua Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam

di-

PEKALONGAN

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Wahyu Rahmayuda Kusuma Putra

NIM : 3421036

Judul : Strategi Komunikasi Organisasi Dalam Membentuk Karakter Islami
Siswa Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Pekalongan

Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara/i tersebut dapat segera dimunaqasyahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 18 Desember 2025

Pembimbing


Mukoyimah, M.Sos
NIP. 199206202019032016



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161

Website: fuad.uingusdur.ac.id | Email : fuad@uingusdur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri

K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

Nama : **WAHYU RAHMAYUDA KUSUMA PUTRA**
NIM : **3421036**
Judul Skripsi : **STRATEGI KOMUNIKASI ORGANISASI DALAM
MEMBENTUK KARAKTER ISLAMI SISWA
SEKOLAH LUAR BIASA (SLB) NEGERI
PEKALONGAN**

yang telah diujikan pada Hari Rabu, 24 Desember 2025 dan dinyatakan **LULUS**
serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial
(S.Sos) dalam Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Dewan Penguji

Penguji I

Hanif Ardiansyah, M.M
NIP. 199106262019031010

Penguji II

Miftahul Huda, M. Sos
NIP. 199207022023211021

Pekalongan, 30 Desember 2025

Disahkan Oleh

Dekan



Dr. Tri Astutik Haryati, M.Ag.
NIP. 197411182000032001

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan adalah sistem transliterasi arab-latin berdasarkan SKB Menteri Agama dan Menteri P&K RI No. 158/1987 dan No. 0543 b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam kamus linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut.

A. Konsonan Tunggal

Huruf	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	-	tidak dilambangkan
ب	Bā	B	-
ت	Tā	T	-
ث	Śā	S	s (dengan titik di atasnya)
ج	Jīm	J	-
ح	Hā	H	h (dengan titik di
خ	Khā	Kh	-
د	Dal	D	-
ذ	Žal	Z	z (dengan titik di atasnya)
ر	Rā	R	-
ز	Zai	Z	-
س	Sīn	S	-
ش	Syīn	Sy	-

Huruf	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ص	Ṣād	Ṣ	s (dengan titik di
ض	Dād	D	d (dengan titik di
ط	Ṭā	T	t (dengan titik di
ظ	Zā	Z	z (dengan titik di
ع	‘Ain	‘	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	-
ف	Fā	F	-
ق	Qāf	Q	-
ك	Kāf	K	-
ل	Lām	L	-
م	Mīm	M	-
ن	Nūn	N	-
و	Wāwu	W	-
ه	Hā	H	-
ء	Hamzah	'	apostrof, tetapi lambang ini tidak dipergunakan untuk
ي	Yā	Y	-

B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda *syaddah*, ditulis rangkap.

Contoh: أحمدية ditulis *Ahmadiyyah*

C. Tā Marbutah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis *h*, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia, seperti *salat*, *zakat*, dan sebagainya.

Contoh: جماعة ditulis *jamā'ah*

2. Bila dihidupkan ditulis *t*

Contoh: كرامة الأولياء ditulis *karāmatul-auliya'*

D. Vokal Pendek

Fathah ditulis *a*, kasrah ditulis *i*, dan dammah ditulis *u*

E. Vokal Panjang

A panjang ditulis *ā*, i panjang ditulis *ī*, dan u panjang ditulis *ū*,

masing-masing dengan tanda hubung (-) di atasnya.

F. Vokal Rangkap

Fathah + yā tanpa dua titik yang dimatikan ditulis *ai*

Fathah + wāwu mati ditulis *au*

G. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof (')

Contoh: أنتم ditulis *a'antum*

مؤنث ditulis *mu'annaś*

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis *al-*

Contoh: القرآن ditulis *Al-Qura'an*

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, huruf 1 diganti dengan huruf syamsiyyah yang mengikutinya.

Contoh: الشيعة ditulis *asy-Syī'ah*

I. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan EYD

J. Kata dalam rangkaian frasa atau kalimat

1. Ditulis kata per kata, atau
2. Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut.

Contoh: شيخ الإسلام ditulis *Syaikh al-Islām* atau *Syakhul-Islām*



PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, Puji syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya yang telah memberi kekuatan, kesehatan, rezeki, dan kesabaran. Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang menjadi suri tauladan. Semoga keberhasilan ini menjadi satu langkah awal untuk meraih cita-cita. Sebagai rasa cinta kasih kupersembahkan skripsi ini kepada:

- 1) Pertama dan utama, kepada kedua orang tua tercinta, Bapak Pairin dan Ibu Sri Wahyuni yang dengan penuh keikhlasan telah memberikan doa yang tak pernah putus, kasih sayang yang tulus, serta pengorbanan yang tidak terhitung nilainya. Dukungan moral dan spiritual yang senantiasa mengiringi setiap langkah perjuangan menjadi sumber kekuatan utama dalam menyelesaikan studi ini.
- 2) Kepada teman-teman panti asuhan yang selalu membersamai perjalanan akademik sejak semester awal hingga akhir perkuliahan, khususnya Bagas, Qorri, Ulil, Adi, Zidni, Azzka, Alif, dan Danny, terima kasih atas kebersamaan, solidaritas, dan dukungan yang tidak hanya menjadi tempat berbagi cerita, tetapi juga menjadi keluarga kedua yang menguatkan di setiap proses dan tantangan.
- 3) Kepada Fatimatuzzahro, yang telah menjadi pendorong, penyemangat, dan pengingat untuk terus melangkah dan menyelesaikan skripsi ini. Dukungan dan motivasi yang diberikan menjadi energi positif dalam menghadapi masa-masa sulit selama proses penulisan.
- 4) Kepada diri saya sendiri, terima kasih telah bertahan, bersabar, dan terus berjuang meskipun dalam keterbatasan dan keraguan. Skripsi ini menjadi bukti bahwa ketekunan dan keyakinan mampu mengantarkan pada pencapaian yang bermakna.
- 5) Kepada Ibu Mukoyimah, M.Sos., selaku dosen pembimbing, saya sampaikan penghargaan dan terima kasih yang sebesar-besarnya atas bimbingan, kesabaran, arahan, serta ilmu yang diberikan selama proses

penyusunan skripsi ini. Setiap masukan dan nasihat menjadi bekal berharga dalam proses akademik dan pengembangan keilmuan.

Semoga karya sederhana ini dapat memberikan manfaat dan menjadi bagian dari perjalanan ilmu yang bernilai ibadah.



MOTTO

“Pendidikan bukan tentang keterbatasan anak, tetapi tentang kesungguhan pendidik dalam membimbingnya.”

(Q.S. Ar-Ra‘d: 11)



ABSTRAK

Putra Wahyu Rahmayuda Kusuma 2025. Strategi Komunikasi Organisasi dalam Membentuk Karakter Islami Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Pekalongan . Skripsi Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah. Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam. Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Pembimbing Mukoyimah, M. Sos.

Kata kunci: Strategi Komunikasi Organisasi, Karakter Islami, Siswa Berkebutuhan Khusus, Sekolah Luar Biasa, Pendidikan Inklusif

Pendidikan karakter Islami bagi siswa berkebutuhan khusus memiliki tantangan yang kompleks, terutama dalam hal perbedaan kemampuan kognitif, hambatan komunikasi, serta daya ingat yang terbatas. Sekolah Luar Biasa (SLB) sebagai lembaga pendidikan inklusif dituntut tidak hanya menyampaikan materi akademik, tetapi juga membangun nilai-nilai akhlak Islami melalui strategi komunikasi organisasi yang terencana dan adaptif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan strategi komunikasi organisasi yang diterapkan oleh SLB Negeri Pekalongan dalam membentuk karakter Islami siswa berkebutuhan khusus.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi yang melibatkan kepala sekolah, guru, siswa, serta orang tua. Analisis data dilakukan dengan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi komunikasi organisasi di SLB Negeri Pekalongan dijalankan secara terstruktur, terbuka, dan kolaboratif melalui komunikasi vertikal, horizontal, dan eksternal. Pembentukan karakter Islami siswa dilakukan melalui pembiasaan ibadah, keteladanan guru, komunikasi persuasif yang empatik, serta sinergi antara sekolah dan orang tua. Nilai-nilai karakter Islami yang berhasil ditanamkan meliputi kejujuran, disiplin, kesabaran, tanggung jawab, kepedulian sosial, dan ketaatan beribadah. Strategi komunikasi yang disesuaikan dengan karakteristik siswa berkebutuhan khusus terbukti efektif dalam membantu internalisasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Dengan demikian, penelitian ini menyimpulkan bahwa strategi komunikasi organisasi memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang inklusif, religius, dan kondusif bagi pembentukan karakter Islami siswa berkebutuhan khusus di SLB Negeri Pekalongan.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, dengan mengucapkan puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah menganugerahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas skripsi dengan judul “Strategi Komunikasi Organisasi Dalam Membentuk Karakter Islami Siswa Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Pekalongan”. Shalawat serta salam tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW., semoga kita senantiasa mendapatkan syafaat dihari akhir kelak. Amiin..

Dalam penyusunan skripsi ini tidak sedikit bantuan dan dukungan yang penulis terima dari berbagai pihak. Dengan kerendahan hati, penulis mengucapkan terimakasih sebanyak-banyaknya kepada :

1. Rektor Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag., yang telah memimpin dan mengelola penyelenggaraan pendidikan sebagaimana mestinya.
2. Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan Dr. Tri Astutik Haryati, M.Ag., Beserta staf dekan, yang telah mengkordinir penyelenggaraan pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat di fakultas.
3. Ketua Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan Mukoyimah, M.Sos. serta Sekertaris Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam Dimas Prasetya, M.A. yang selalu memfasilitasi, ikhlas, memberikan contoh yang baik dan tidak pernah lelah memotivasi.

4. Dosen Pembimbing Skripsi Mukoyimah, M.Sos. yang telah berkenan meluangkan waktunya dan arahan untuk memberikan bimbingan dan motivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi.
5. Dosen Pembimbing Akademik Ambar Hermawan, M.S.I. yang senantiasa memberikan bimbingan dan motivasi kepada penulis selama masa studi.
6. Seluruh dosen Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah memberikan ilmunya kepada penulis dalam kegiatan belajar di bangku perkuliahan.
7. Seluruh Civitas Akademika Universitas Islam Negeri K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah memberikan dukungan fasilitas dan pelayanan dengan baik kepada mahasiswa.
8. Ibu, Bapak dan segenap keluarga yang selalu mendo'akan, mendukung, dan memberikan semangat tanpa henti.
9. Semua pihak yang telah membantu dan mendukung dalam penyusunan skripsi ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Pekalongan, 15 Oktober 2025



WAHYU RAHMAYUDA K.P
NIM. 3421036

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
NOTA PEMBIMBING.....	iii
PENGESAHAN.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI	v
PERSEMBAHAN	ix
MOTTO.....	xi
ABSTRAK.....	xii
KATA PENGANTAR.....	xiii
DAFTAR ISI	xv
BAB I	
PENDAHULUAN	
A. Latar belakang	1
B. Rumusan masalah	11
C. Tujuan penelitian	11
D. Manfaat penelitian	11
E. Penelitian relevan.....	14
F. Kerangka berfikir.....	18
G. Metodologi penelitian.....	19
H. Sistematika pembahasan.....	25
BAB II	
STRATEGI KOMUNIKASI ORGANISASI, TEORI KOMUNIKASI ORGANISASI, KARAKTER ISLAMIS, DAN SEKOLAH LUAR BIASA	
A. Strategi Komunikasi Organisasi	27
B. Teori Komunikasi Organisasi	33
C. Karakter Islami	
1. Pengertian Karakter Islami.....	38
2. Ruang Lingkup Karakter Islami	39
3. Nilai-nilai Dasar dalam Karakter Islam	40

BAB III

PROFIL SLB NEGERI PEKALONGAN, PEMBENTUKAN KARAKTER ISLAMI DI SLB, DAN FAKTOR PENDUKUNG DAN PENGHAMBAT

A. Profil SLB Negeri Pekalongan	43
B. Strategi Komunikasi Organisasi Dalam Membentuk Karakter Islami Siswa Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Pekalongan	
1. Karakter Islami	47
2. Pembentukan Karakter Islami	53
3. Komunikasi Organisasi SLB Dalam Upaya Membentuk Karakter	56

BAB IV

ANALISIS STRATEGI KOMUNIKASI ORGANISASI UNTUK MENINGKATKAN KARAKTER ISLAMI DI SEKOLAH LUAR BIASA NEGERI PEKALONGAN

A. Strategi Komunikasi Organisasi Sekolah Luar Biasa Dalam Meningkatkan Karakter Islami	59
1. Mengenal Karakteristik Komunikasi	60
2. Menentukan Tujuan	63
3. Melakukan Prinsip Dasar Komunikasi	65
4. Memiliki Attitude, Attention, dan Action	66
5. Berkomunikasi Dengan Baik	69
6. Terbuka dan Profesional	69
7. Terstruktur dan Bersemangat	70
8. Melibatkan Anggota	72
9. Ubah Suasana Komunikasi	73
10. Pengawasan dan Evaluasi	74
B. Analisis Strategi Komunikasi Dalam Pembentukan Karakter Islami Siswa	79

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN	81
B. SARAN	83

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pendidikan karakter, khususnya dalam konteks karakter Islam, telah menjadi perhatian utama dalam perkembangan pendidikan di Indonesia. Karakter yang kuat dan berkualitas merupakan aset penting bagi perkembangan individu, masyarakat, dan bangsa. Salah satu lembaga pendidikan yang memiliki peran besar dalam membentuk karakter siswa adalah Sekolah Luar Biasa (SLB), termasuk SLB Negeri Pekalongan yang memiliki tugas penting dalam membentuk karakter siswa dengan kebutuhan khusus, seperti tunarungu, tunanetra, dan spektrum autisme. Namun, dalam proses pembentukan karakter Islam di SLB ini, terdapat tantangan yang kompleks karena setiap siswa memiliki tingkat pemahaman dan kebutuhan yang berbeda. Oleh karena itu, strategi komunikasi organisasi menjadi aspek penting dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung pembentukan karakter Islam siswa SLB Negeri Pekalongan, sehingga penelitian ini berfokus pada bagaimana strategi tersebut dirancang dan diterapkan.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter Islami sebagaimana yang dijelaskan dalam teori *Social Cognitive Theory* yang dikemukakan oleh Albert Bandura, pembentukan karakter pada anak, termasuk anak berkebutuhan khusus dipengaruhi oleh hubungan timbal balik antara faktor personal, perilaku, dan lingkungan, yang disebut *triadic*

reciprocal causation.¹ Bandura menegaskan bahwa perilaku bukan semata-mata hasil dari stimulus eksternal, melainkan interaksi dinamis antara skema kognitif individu dan lingkungannya. Dalam konteks pembentukan karakter Islam, anak berkebutuhan khusus membangun moralitas dan nilai-nilai Islami melalui proses observasi, imitasi, dan modeling terhadap lingkungan sosialnya terutama keluarga, sekolah, dan komunitas. Faktor seperti pola asuh Islami, lingkungan belajar berbasis nilai agama, serta dukungan sosial yang kuat, menjadi elemen penting yang mempercepat internalisasi nilai tauhid, akhlak mulia, dan adab Islami. Bagi anak berkebutuhan khusus, penguatan konsep diri positif, penerimaan sosial, serta pembiasaan dalam praktik ibadah menjadi strategi efektif yang sejalan dengan prinsip Bandura tentang pentingnya *self-efficacy* dalam perkembangan karakter. Dengan demikian, implementasi teori Bandura dalam pendidikan karakter Islam menuntut pendekatan yang sistematis, adaptif, dan berbasis pada pengalaman belajar nyata yang memperhatikan kebutuhan unik setiap anak.²

Di SLB Negeri Pekalongan, Interaksi sosial keagamaan di SLB Negeri menjadi bagian penting dalam lingkungan pendidikan. Sekolah ini berupaya menciptakan lingkungan yang inklusif dengan memberikan kesempatan kepada siswa berkebutuhan khusus untuk mengembangkan keterampilan sosial dan nilai-nilai keislaman mereka. Salah satu bentuk interaksi tersebut adalah melalui program ekstrakurikuler berbasis keagamaan, pembelajaran

¹ Neal E. Miller and John Dollard, “*Social Learning And Imitation*” (London: Routledge, 2000), hlm. 268

² Sri Suwartini, “Teori Kepribadian Social Cognitive : Kajian Pemikiran Albert Bandura,” *ALTazkiah: Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam* 5, no. 1 (2016): 37–46., hlm. 41

nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari, serta keterlibatan komunitas dalam mendukung siswa berkebutuhan khusus.³ Selain itu, metode pembelajaran agama di inovasikan menjadi lebih modern agar dapat diakses oleh siswa dengan berbagai keterbatasan, seperti penggunaan metode visual bagi siswa tunarungu atau metode sentuhan bagi siswa tunanetra. Dengan demikian, SLB Negeri Pekalongan berupaya memastikan bahwa nilai-nilai Islam dapat ditanamkan secara optimal kepada seluruh siswa.

Krisis karakter di Indonesia merupakan fenomena yang serius dan multidimensional, menyentuh hampir seluruh lapisan masyarakat dan institusi, termasuk dunia pendidikan. Krisis karakter ditandai oleh semakin menurunnya nilai-nilai dasar seperti kejujuran, tanggung jawab, semangat belajar, dan penghargaan terhadap keberagaman. Dunia pendidikan sebagai salah satu institusi strategis justru seringkali gagal menanamkan nilai-nilai tersebut secara kontekstual dan menyeluruh, akibat masih dominannya pendekatan kognitif dibanding penguatan karakter. Fenomena budaya menyontek, plagialisme akademik, dan pengkatrolan nilai menjadi bukti nyata dari reduksi moralitas yang mengakar secara struktural di dunia pendidikan. Lebih jauh, krisis ini diperparah oleh budaya pragmatis, lunturnya idealisme, serta minimnya keteladanan dari figur publik dan institusi negara, termasuk lembaga pendidikan.⁴ Oleh karena itu, pendidikan karakter, khususnya karakter Islami yang sarat nilai kejujuran, kesabaran, tanggung jawab, dan

³ Sasa Djuarsa Sendjaja, *Pengantar Komunikasi*, (Jakarta: Universitas Indonesia, 1993), cet. Ke-4, h.2.

⁴ Siti Irene Astuti D. “*Pendekatan Holistik dan Kontekstual dalam Mengatasi Krisis Karakter di Indonesia*”, dalam *Cakrawala Pendidikan*, Edisi Khusus Dies Natalis UNY”, Mei 2010, hlm. 44.

spiritualitas, menjadi urgensi yang tidak dapat ditunda. Upaya ini menjadi semakin penting bagi siswa berkebutuhan khusus, yang rentan terhadap krisis moral akibat keterbatasan dalam memahami nilai abstrak, sehingga membutuhkan pendekatan yang holistik, adaptif, dan sistematis.

Krisis karakter Islam di Indonesia, khususnya di kalangan generasi muda, menjadi perhatian serius dalam beberapa tahun terakhir. Berbagai data menunjukkan adanya penurunan nilai-nilai moral dan etika yang seharusnya menjadi fondasi dalam kehidupan beragama dan bermasyarakat. Sebuah penelitian yang mengkaji 42 artikel dari tahun 2017 hingga 2023 mengungkapkan bahwa krisis moral dan etika, terutama pada remaja, dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti keluarga, lingkungan sekolah, keyakinan yang menyimpang, budaya, dan penyalahgunaan teknologi. Penelitian tersebut menekankan pentingnya pendidikan karakter, baik secara umum maupun yang berbasis nilai-nilai Islam, sebagai solusi untuk mengatasi krisis ini.⁵

Selain itu, data dari Federasi Serikat Guru Indonesia (FSGI) mencatat bahwa sebanyak 84% murid di Indonesia mengalami kekerasan di sekolah, yang mencerminkan lemahnya penanaman nilai dan karakter baik di kalangan anak-anak. Hal ini diperparah dengan peningkatan kasus perundungan di lingkungan sekolah sebesar 17% pada tahun 2023 dibandingkan tahun sebelumnya, serta fakta bahwa 1 dari 5 siswa mengaku tidak menghargai

⁵ Humas KPAI, “Berdasarkan Rilis KPAI, 84 Persen Anak Indonesia Mengalami Kekerasan di Sekolah, <https://www.kpai.go.id/publikasi/berdasarkan-rilis-kpai-84-persen-anak-di-indonesia-mengalami-kekerasan-di-sekolah?>, 10 Mei 2025, 09.50 WIB.

peraturan sekolah.⁶ Fenomena ini menunjukkan bahwa krisis karakter Islam di Indonesia bukan hanya sekadar isu individual, tetapi telah menjadi masalah struktural yang memerlukan perhatian dan tindakan dari berbagai pihak, termasuk keluarga, lembaga pendidikan, dan pemerintah. Pendidikan karakter yang kuat dan berbasis nilai-nilai Islam menjadi kunci dalam membentuk generasi yang berakhlak mulia dan bertanggung jawab.

Prof. Stella Christie, Wakil Menteri Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi Indonesia (21 Oktober 2024), telah menyampaikan pandangannya mengenai kelemahan sistem pendidikan di Indonesia. Dalam sebuah wawancara yang dipublikasikan oleh Suara.com pada 22 Oktober 2024, beliau menyoroti adanya kesalahpahaman dalam memahami tujuan pendidikan di berbagai jenjang. Menurutnya, pendidikan dasar seharusnya difokuskan pada pembelajaran pengetahuan yang sudah ada, sedangkan pendidikan tinggi bertujuan untuk menciptakan pengetahuan baru melalui riset dan inovasi.⁷ Namun, banyak masyarakat Indonesia yang masih menganggap pendidikan tinggi hanya sebagai kelanjutan dari pendidikan menengah dengan tingkat kesulitan yang lebih tinggi, tanpa memahami perbedaan fundamental dalam tujuan dan pendekatannya. Kemerosotan karakter anak di Indonesia menjadi perhatian serius, terutama dalam konteks degradasi kualitas pendidikan.

⁶ Agung Jaya, “Indonesia Darurat Pendidikan Karakter”, <https://retizen.republika.co.id/posts/295910/indonesia-darurat-pendidikan-karakter>; 10 Mei 2025, 09.55 WIB.

⁷ Farah Nabila, “Jadi Wamendikti, Stella Christie Bongkar Kelemahan Sistem Pendidikan Indonesia: Ada Salah Kaprah”, <https://www.suara.com/lifestyle/2024/10/22/150106/jadi-wamendikti-stella-christie-bongkar-kelemahan-sistem-pendidikan-indonesia-ada-salah-kaprah>, 10 Mei 2025, 10.18 WIB.

Pendidikan karakter tidak hanya berkaitan dengan pengajaran nilai-nilai moral, tetapi juga melibatkan pengembangan kemampuan kognitif anak, seperti berpikir relasional dan analogis. Dalam penelitiannya, beliau menyoroti bagaimana proses perbandingan (*comparison*) dan penyelarasan struktural (*structural alignment*) dalam permainan dapat memperkuat pemahaman konsep dan nilai sosial pada anak-anak. Data dari Program for International Student Assessment (PISA) menunjukkan bahwa peringkat Indonesia terus menurun sejak 2015, dengan posisi ke-66 dari 81 negara pada tahun 2022. Fenomena ini mencerminkan tantangan besar dalam membentuk karakter anak-anak Indonesia di tengah perubahan sosial dan teknologi yang cepat.⁸

Wakil Menteri Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi Indonesia, menawarkan solusi terhadap krisis pendidikan karakter dengan menekankan pentingnya pengembangan strategi pembelajaran yang inovatif dan berorientasi pada penguatan karakter serta pemikiran kritis. Prof. Stella menekankan pentingnya kolaborasi antara institusi pendidikan, pemerintah, dan sektor industri untuk menciptakan ekosistem ilmiah yang unggul, serta mengurangi beban administratif bagi dosen agar lebih fokus pada pembelajaran dan riset yang membentuk karakter mahasiswa. Langkah-langkah ini bertujuan untuk menciptakan sumber daya manusia yang

⁸ Muhammad Soultan Joefrican, S.IP, “Tantangan Kementerian Baru Atasi Degradasi Kualitas Pendidikan, https://malang.times.co.id/news/kopi-times-forum-mahasiswa/FLN5jt9nz/Tantangan-Kementerian-Baru-Atasi-Degradasi-Kualitas-Pendidikan?utm_ , 11 Mei 2025, 09.53 WIB.

berkualitas dan bermutu, mampu berpikir kritis, serta siap menghadapi tantangan global.⁹

Menyematkan pembentukan karakter Islam pada siswa SLB, seperti di SLB Negeri Pekalongan, bukanlah tanpa alasan, melainkan berangkat dari kebutuhan mendasar untuk membekali anak-anak tersebut dengan nilai-nilai kehidupan yang kokoh, relevan dengan kondisi mereka, dan sesuai dengan fitrah mereka sebagai makhluk sosial dan spiritual. Anak-anak SLB, baik yang tunarungu, tunanetra, atau memiliki spektrum autisme, berhak mendapatkan pendidikan karakter sebagaimana anak-anak pada umumnya. Dalam konteks ini, pembentukan karakter Islam tidak hanya menjadi sarana memperbaiki akhlak, tetapi juga menjadi bentuk penghargaan terhadap hak mereka untuk mendapatkan pendidikan agama yang komprehensif dan adaptif.

Selain itu, pembentukan karakter Islam di SLB memberikan fondasi spiritual yang kuat, yang dapat meningkatkan rasa percaya diri, memperkuat hubungan sosial, dan memotivasi siswa untuk mengatasi berbagai keterbatasan mereka. Pendekatan ini sejalan dengan *Social Cognitive Theory* dari Bandura yang menekankan bahwa karakter anak terbentuk melalui observasi, modeling, dan interaksi lingkungan, yang harus difasilitasi secara sistematis dan terencana. Melalui strategi komunikasi organisasi yang efektif, seperti yang diterapkan di SLB Negeri Pekalongan, pembentukan karakter Islam dapat diinternalisasikan ke dalam keseharian siswa, membantu mereka tidak hanya memahami nilai-nilai kebaikan, tetapi juga mengamalkannya

⁹ UNESA, “Prof. Stella Christie: Ilmuwan Kognitif Jenius yang Kembali Membangun Indonesia”, <https://ft.unesa.ac.id/post/prof-stella-christie-ilmuwan-kognitif-jenius-yang-kembali-membangun-indonesia?utm>, 11 Mei 2025, 10.27 WIB.

dalam kehidupan nyata. Dengan demikian, mengintegrasikan pembentukan karakter Islam dalam pendidikan anak-anak SLB bukan hanya relevan secara teoritik dan praktis, tetapi juga menjadi langkah strategis untuk membangun masa depan bangsa yang lebih berakhlak dan inklusif.

Karakter siswa di SLB Negeri Pekalongan memiliki keunikan yang lahir dari latar belakang, kondisi fisik, dan hambatan perkembangan masing-masing. Sebagian siswa menunjukkan sikap disiplin, rasa ingin tahu, dan kesungguhan dalam belajar, namun tidak sedikit pula yang menghadapi kesulitan dalam mengendalikan emosi, membangun interaksi sosial, atau mempertahankan fokus belajar. Permasalahan karakter yang muncul antara lain rendahnya rasa percaya diri, kurangnya pemahaman terhadap norma sosial, serta kesulitan dalam menginternalisasi nilai-nilai moral secara konsisten. Hal ini diperburuk oleh keterbatasan media pembelajaran yang adaptif, minimnya interaksi positif dengan lingkungan luar sekolah, dan kurangnya dukungan dari sebagian orang tua. Oleh karena itu, pembinaan karakter di SLB memerlukan pendekatan yang lebih intensif, berkesinambungan, dan terintegrasi dengan kebutuhan khusus siswa.

Berdasarkan realitas tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji strategi komunikasi organisasi dalam membentuk karakter Islami siswa SLB Negeri Pekalongan. Pemilihan fokus penelitian ini didasarkan pada pertimbangan bahwa pembentukan karakter Islami pada siswa berkebutuhan khusus tidak dapat dilepaskan dari peran komunikasi yang terstruktur, terencana, dan terkoordinasi secara organisasi. Selama ini, kajian mengenai pendidikan

karakter Islami di SLB cenderung menitikberatkan pada peran individu guru atau metode pembelajaran tertentu, sementara aspek komunikasi organisasi sekolah sebagai sebuah sistem belum banyak dikaji secara mendalam. Padahal, dalam konteks pendidikan inklusif, komunikasi organisasi yang efektif—meliputi komunikasi antara kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, orang tua, dan lingkungan eksternal—memiliki pengaruh signifikan dalam menciptakan iklim sekolah yang religius, inklusif, dan kondusif bagi internalisasi nilai-nilai Islam. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting untuk mengungkap bagaimana strategi komunikasi organisasi di SLB Negeri Pekalongan dirancang dan diimplementasikan secara adaptif guna membentuk karakter Islami siswa berkebutuhan khusus secara berkelanjutan.

Penelitian ini, terdapat beberapa variabel yang berpengaruh terhadap permasalahan yang dikaji. Variabel pertama adalah strategi komunikasi organisasi, yang mencakup komunikasi internal antara guru dan staf sekolah, komunikasi eksternal dengan orang tua siswa, serta kebijakan sekolah dalam mendukung pendidikan karakter Islam. Variabel kedua adalah kondisi siswa, yang meliputi perbedaan tingkat pemahaman, hambatan komunikasi, dan kebutuhan khusus yang berbeda-beda. Variabel lainnya mencakup peran orang tua, yang memiliki pengaruh besar dalam memperkuat karakter Islam anak di lingkungan rumah, serta dukungan lingkungan sekolah, seperti metode pembelajaran berbasis nilai Islam dan ketersediaan fasilitas pendukung. Selain itu, terdapat pula tantangan dan hambatan yang meliputi keterbatasan metode

komunikasi, kurangnya sumber daya pendukung, serta kendala dalam mengadaptasi materi pembelajaran agama agar dapat dipahami oleh siswa berkebutuhan khusus.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi komunikasi organisasi memiliki peran krusial dalam membentuk karakter Islam siswa SLB Negeri Pekalongan. Dengan komunikasi yang efektif, sekolah dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang inklusif dan kondusif bagi perkembangan karakter Islam siswa. Faktor internal dan eksternal turut mempengaruhi efektivitas Strategi Komunikasi Organisasi Dalam Membentuk Karakter Islami Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Pekalongan yang diterapkan, sehingga pendekatan yang adaptif dan inklusif diperlukan dalam proses pembelajaran.

Dalam menghadapi tantangan tersebut, strategi komunikasi organisasi menjadi kunci dalam memastikan pesan-pesan pembentukan karakter Islami tersampaikan dengan tepat, jelas, dan sesuai kebutuhan siswa. Strategi ini tidak hanya berfungsi untuk mentransfer informasi, tetapi juga membangun kedekatan emosional, menumbuhkan rasa aman, dan memotivasi siswa untuk mempraktikkan nilai-nilai yang diajarkan. Komunikasi yang dirancang secara strategis mulai dari guru kepada siswa, antar guru, hingga antara sekolah dan orang tua mampu menciptakan sinergi yang mendukung pembentukan karakter secara menyeluruh. Tanpa strategi komunikasi yang terarah dan adaptif, pesan moral dan nilai Islami berisiko tidak dipahami atau tidak diinternalisasi dengan baik oleh siswa berkebutuhan khusus. Oleh sebab itu,

keberhasilan pembentukan karakter Islami di SLB sangat ditentukan oleh kemampuan sekolah dalam merancang, mengimplementasikan, dan mengevaluasi strategi komunikasi yang efektif dan inklusif.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimana Strategi komunikasi organisasi dalam membentuk karakter islami siswa SLB Negeri Pekalongan?”

C. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mendeskripsikan strategi komunikasi organisasi yang diterapkan di SLB Negeri Pekalongan dalam membentuk karakter Islami siswa berkebutuhan khusus.

D. MANFAAT PENELITIAN

Berikut beberapa manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini:

1. Manfaat Akademis/Teoritis:

- a. Pengembangan Pemahaman Karakter Islam: Membantu dalam memahami konsep dan nilai-nilai yang terkait dengan karakter Islam, seperti kejujuran, kesabaran, dan keadilan.
- b. Peningkatan Pemahaman tentang SLB (Sekolah Luar Biasa) dan Pendidikan Inklusif: Memberikan wawasan mendalam tentang strategi komunikasi yang efektif dalam konteks pendidikan inklusif di SLB.

- c. Pengkajian Teoritis terhadap Komunikasi Organisasi: Memungkinkan analisis terhadap teori dan kerangka kerja komunikasi organisasi dalam konteks pendidikan Islam di SLB.

2. Manfaat Metodologis:

- a. Pengembangan Riset Terstruktur: Memberikan pedoman untuk mengumpulkan dan menganalisis data terkait dengan strategi komunikasi dalam membentuk karakter Islam, memastikan validitas dan reliabilitas hasil penelitian.
- b. Pengenalan Metode Komunikasi Efektif: Menyediakan wawasan tentang metode dan teknik komunikasi yang efektif untuk membangun karakter Islam pada siswa SLB.

3. Manfaat Praktis:

- a. Bagi Pendidik

Penelitian ini memberikan panduan konkret bagi para pendidik, khususnya guru di Sekolah Luar Biasa (SLB), dalam merancang dan menerapkan strategi komunikasi organisasi yang efektif untuk membentuk karakter Islami siswa berkebutuhan khusus. Dengan memahami dinamika komunikasi internal dan eksternal dalam organisasi pendidikan, guru dapat lebih adaptif dalam menyampaikan nilai-nilai keislaman sesuai karakteristik siswa. Selain itu, pendidik juga memperoleh model praktik terbaik (best practices) untuk membangun lingkungan pembelajaran yang lebih inklusif, religius, dan berbasis nilai.

b. Bagi Peneliti

Penelitian ini memperkaya khasanah ilmiah di bidang komunikasi organisasi, pendidikan karakter, dan pendidikan Islam inklusif, khususnya di lingkungan SLB. Hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan teoritis dan metodologis untuk penelitian selanjutnya yang ingin mengkaji topik serupa. Peneliti lain dapat mengembangkan penelitian ini ke arah studi komparatif antar sekolah, model komunikasi berbasis teknologi untuk pendidikan khusus, atau mengkaji efektivitas strategi komunikasi dalam berbagai konteks pendidikan inklusif lainnya.

c. Bagi Masyarakat Umum

Penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih luas kepada masyarakat tentang pentingnya pendidikan karakter Islami bagi anak-anak berkebutuhan khusus. Dengan membaca hasil penelitian ini, masyarakat dapat lebih menghargai upaya yang dilakukan oleh lembaga pendidikan dalam membentuk karakter mulia sejak dini, sekaligus meningkatkan kesadaran akan pentingnya dukungan sosial terhadap siswa berkebutuhan khusus. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi sumber inspirasi bagi orang tua, komunitas sosial, dan lembaga keagamaan untuk berpartisipasi aktif dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pembentukan karakter Islami bagi semua anak, tanpa diskriminasi.

E. PENELITIAN RELEVAN

Pertama, Penelitian oleh Amelia Cahyani (2023) berjudul "Strategi Guru PAI dalam Pembentukan Karakter Religius dan Sikap Sosial Siswa Tunagrahita di SLB Negeri Bekasi Jaya" menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini menemukan bahwa strategi guru PAI dalam membentuk karakter religius siswa tunagrahita meliputi pemahaman, pembiasaan, keteladanan, dan motivasi, sedangkan pembentukan sikap sosial dilakukan melalui perintah sederhana dan pendekatan kooperatif. Faktor pendukungnya adalah kolaborasi antar warga sekolah, peran orang tua, dan sarana keagamaan, sementara faktor penghambat meliputi keterbatasan siswa dan minimnya keterlibatan orang tua.¹⁰ Penelitian ini memiliki kesamaan dengan skripsi sebelumnya yaitu dalam hal pendekatan komunikasi interpersonal dan kerjasama lingkungan untuk membentuk karakter Islami pada siswa berkebutuhan khusus. Namun, fokus penelitian Amelia terletak pada peran individu guru PAI, sedangkan skripsi ini menitikberatkan pada strategi komunikasi organisasi secara institusional, mencakup struktur kebijakan, komunikasi internal-eksternal, serta sinergi antar elemen sekolah dalam membentuk karakter Islami siswa di SLB Negeri Pekalongan.

Kedua, Penelitian yang dilakukan oleh Tri Nuria Muzarofah (2020) berjudul "Strategi Komunikasi Interpersonal Guru Pendidikan Usia Dini dalam Menanamkan Nilai-Nilai Akhlak di PG IT Robbani Cendekia

¹⁰ Khadijah, S, "Strategi guru pai dalam pembentukan karakter religius dan sikap sosial siswa tunagrahita di slb negeri bekasi jaya ", Bachelor's thesis, Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, (2023), hlm. 32.

Jenangan" menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa guru menggunakan strategi komunikasi interpersonal yang meliputi: mengenali kondisi siswa, menyusun pesan yang sesuai usia anak, menggunakan metode pengulangan dan pembiasaan, serta memanfaatkan media seperti boneka tangan dan video animasi. Penelitian ini relevan dengan topik penulis karena sama-sama membahas strategi komunikasi interpersonal dalam pendidikan nilai, terutama nilai-nilai Islami.¹¹ Persamaannya terletak pada fokus terhadap komunikasi guru dalam proses pembentukan karakter Islami anak. Adapun perbedaannya, penelitian Tri Nuria difokuskan pada pendidikan usia dini di lembaga umum berbasis Islam, sementara penelitian ini lebih menitikberatkan pada konteks SLB (Sekolah Luar Biasa) yang menghadapi tantangan khusus dalam menyampaikan pesan keagamaan karena karakteristik kebutuhan khusus dari peserta didik.

Ketiga, Penelitian oleh Kherrmarinah dan Idi Warsah (2022) berjudul "Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Tuna Rungu di Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB) Dharma Wanita Persatuan Provinsi Bengkulu" menggunakan metode kualitatif dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang digunakan untuk siswa tuna rungu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menggunakan kombinasi metode umum (ceramah, tanya jawab, pemberian tugas) dan

¹¹ Tri Nuria Muzarofah, *Strategi Komunikasi Interpersonal Guru Pendidikan Usia Dini Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Akhlak*, 2020.

metode khusus (oral, aural, manual, dan maternal reflektif). Metode khusus seperti bahasa isyarat, ejaan jari, serta teknik membaca ujaran terbukti efektif membantu anak tuna rungu memahami materi PAI, meskipun tetap menghadapi berbagai hambatan seperti keterbatasan komunikasi dan emosi anak.¹² Penelitian ini memiliki persamaan dengan skripsi yang diusulkan karena sama-sama menyoroti upaya dalam menyampaikan nilai-nilai Islam kepada anak berkebutuhan khusus melalui strategi komunikasi dan pembelajaran. Namun, perbedaannya terletak pada fokus: penelitian Kherrmarinah lebih menekankan pada metode pembelajaran oleh guru PAI, sementara skripsi ini akan fokus pada strategi komunikasi organisasi sekolah secara keseluruhan dalam membentuk karakter Islami siswa SLB, tidak terbatas pada pembelajaran di dalam kelas saja.

Keempat, Penelitian oleh Yulia Citra (2023) berjudul “Strategi Komunikasi Dakwah terhadap Penyandang Tunarungu di SLB Negeri 3 Banjarmasin” menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian ini berfokus pada strategi komunikasi dakwah yang diterapkan kepada siswa tunarungu dalam lingkungan pendidikan khusus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi komunikasi dakwah disesuaikan dengan kemampuan dan karakteristik siswa, seperti penggunaan bahasa isyarat (SIBI dan BISINDO), kartu isyarat huruf hijaiyah, serta penyesuaian materi dan pendekatan dakwah secara visual dan kinestetik. Internalisasi nilai-nilai keislaman juga dilakukan melalui

¹² Kherrmarinah Kherrmarinah and Idi Warsah, ‘Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Tuna Rungu Di Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB) Dharma Wanita Persatuan Provinsi Bengkulu’, *At-Ta’lim : Media Informasi Pendidikan Islam*, 21.1 (2022), hlm. 10.

kegiatan keagamaan di sekolah, didukung oleh peran orang tua dan sarana prasarana yang memadai.¹³ Persamaan penelitian ini dengan skripsi yang sedang diusulkan adalah sama-sama membahas strategi komunikasi dalam menyampaikan nilai-nilai Islam kepada siswa disabilitas di SLB. Namun, perbedaannya terletak pada fokus kajian: penelitian Yulia menitikberatkan pada strategi dakwah kepada siswa tunarungu, sedangkan penelitian ini akan membahas strategi komunikasi organisasi secara umum dalam membentuk karakter Islami seluruh siswa berkebutuhan khusus, tidak terbatas pada satu jenis disabilitas saja.

Kelima, Penelitian oleh Istiana (2023) yang berjudul “Strategi Guru PAI Menginternalisasi Karakter Islami pada Anak Disabilitas di SLB Negeri 1 Sinjai” menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI menerapkan berbagai strategi seperti pembiasaan, keteladanan, penyadaran, pengawasan, pemberian nasihat, pendampingan persuasif, dan strategi individual dalam menginternalisasi karakter Islami kepada siswa disabilitas. Strategi-strategi ini terbukti membantu dalam menanamkan nilai-nilai Islam kepada siswa dengan berbagai kebutuhan khusus, termasuk tuna rungu, tuna netra, tunagrahita, tuna daksa, dan autisme.¹⁴ Persamaan penelitian ini dengan proposal skripsi yang diusulkan adalah sama-sama membahas strategi pembentukan karakter Islami pada anak

¹³ Yulia Citra, “*Strategi Komunikasi Dakwah Terhadap Penyandang Tunarungu Di Slb Negeri 3 Banjarmasin*”, Banjarmasin, 2023.

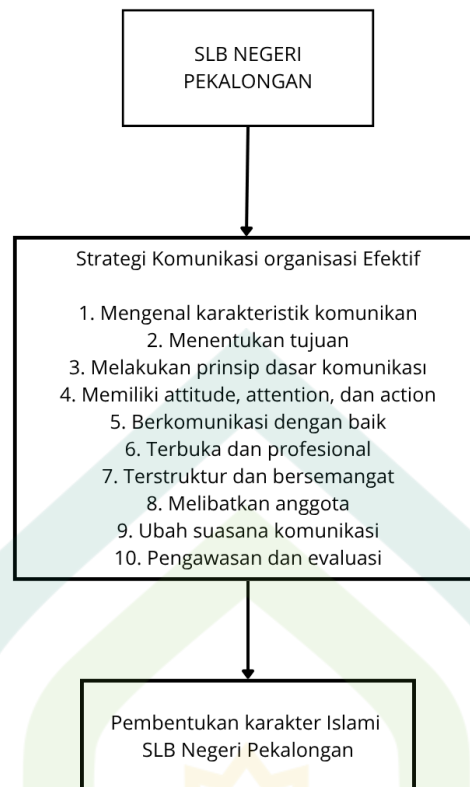
¹⁴ Rika Widianita, “*Strategi Guru PAI Menginternalisasi Karakter Islami pada Anak Disabilitas di SLB Negeri 1 Sinjai*”, Sinjai, 2023.

berkebutuhan khusus di lingkungan SLB. Namun, terdapat perbedaan pada ruang lingkup: penelitian Istiana berfokus pada guru PAI secara individual, sedangkan skripsi ini akan meneliti strategi komunikasi organisasi sekolah secara keseluruhan, melibatkan berbagai pihak dalam proses pembentukan karakter Islami siswa.

F. Kerangka Berfikir

Kerangka berpikir bertujuan untuk menggambarkan secara jelas dasar pemikiran peneliti dalam mengkaji serta memahami permasalahan yang akan diteliti. Kerangka pemikiran yang dimaksud adalah permasalahan mengenai karakteristik Islami pada anak berkebutuhan khusus yang memiliki ketr hambatan dalam membentuk karakter Islami. Maka dari itu pendidikan perlu menentukan strategi yang harus mampu membentuk karakter anak-anak berkebutuhan khusus.

Pada penelitian ini penulis memilih untuk melakukan penelitian di SLB (Sekolah Luar Biasa) Negeri Pekalongan. Dalam hal ini SLB Negeri Pekalongan perlu menentukan strategi dalam organisasi agar tercapai tujuan yang diharapkan. Guru PAI (Pendidikan Agama Islam) menjadi tantangan tersendiri bagi SIB ini untuk tetap menjalankan misi yang ditetapkan dalam upaya membentuk karkter Islami siswa SLB.



Bagan 1.1 Kerangka Berpikir.

Melalui kerangka berpikir diatas, peneliti mencoba mengurutkan apa yang menjadi pemikiran penulis dalam penelitian ini. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana strategi komunikasi organisasi SLB Negeri Pekalongan dalam membentuk karakter Islami dengan menggunakan teori komunikasi organisasi yang efektif.

G. METODOLOGI PENELITIAN

1. Paradigma Penelitian

Dalam penelitian ini, paradigma yang digunakan adalah paradigma konstruktivis yang berorientasi pada pencarian makna di balik realitas sosial yang dibangun oleh interaksi antarindividu dalam organisasi

sekolah, khususnya dalam proses pembentukan karakter Islami pada siswa berkebutuhan khusus. Paradigma ini menekankan pentingnya pemahaman subjektif dari para pelaku komunikasi di lingkungan SLB Negeri Pekalongan, yaitu guru, siswa, dan orang tua, yang bersama-sama berkontribusi dalam pembentukan nilai-nilai keislaman melalui strategi komunikasi organisasi.

2. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus dengan jenis penelitian kualitatif lapangan. Pendekatan studi kasus dipilih karena penelitian ini berfokus pada eksplorasi mendalam terhadap fenomena spesifik, yaitu strategi komunikasi organisasi dalam membentuk karakter Islami pada siswa berkebutuhan khusus di SLB Negeri Pekalongan. Studi kasus merupakan metode penelitian yang fokus mendalam pada satu kelompok, individu, atau peristiwa tertentu. Pendekatan ini lebih dari sekadar deskripsi; ia berfungsi sebagai sarana untuk memecahkan sebuah "puzzle" dalam konteks nyata. Hal pertama yang perlu diingat adalah bahwa studi kasus harus berlandaskan pada suatu masalah yang relevan dan dapat dipecahkan oleh peneliti. Kasus yang dipilih mesti kaya akan informasi sehingga memungkinkan peneliti untuk menggali lebih dalam dan membangun kerangka analisis yang mampu mengungkap solusi dari masalah tersebut.¹⁵

¹⁵ Prof. Dr. H. M. Burhan Bungin, S.Sos., M. Si., Ph.D., CiQaR., CiQnR., "*Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, Ilmu Sosial Lainnya*", (Jakarta, KENCANA, 2007), Hal. 136.

3. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer diperoleh secara langsung dari lapangan melalui teknik observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi dilakukan terhadap aktivitas keseharian siswa, interaksi guru-siswa, serta pelaksanaan kegiatan keagamaan di lingkungan SLB Negeri Pekalongan. Wawancara mendalam dilakukan dengan berbagai informan kunci, antara lain kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, guru kelas, siswa, serta orang tua siswa yang terlibat aktif dalam proses pendidikan karakter Islami.¹⁶ Dokumentasi yang dikumpulkan meliputi catatan harian sekolah, laporan kegiatan keagamaan, dan agenda pembinaan karakter Islami yang dilakukan secara rutin oleh pihak sekolah.

b. Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dari berbagai dokumen resmi dan literatur ilmiah yang mendukung landasan teoritik serta kerangka analisis penelitian. Dokumen resmi mencakup struktur organisasi sekolah, visi dan misi SLB Negeri Pekalongan, program kerja tahunan sekolah, serta arsip kegiatan pembinaan karakter. Adapun literatur ilmiah terdiri atas buku-buku referensi, jurnal akademik, laporan penelitian terdahulu, dan artikel ilmiah yang relevan dengan tema komunikasi organisasi, pendidikan karakter, dan pendidikan Islam inklusif. Data

¹⁶ Nina Nurdiani, "Teknik Sampling Snowball dalam Penelitian Lapangan," *ComTech*, Vol. 5, No. 2 (Desember 2014): hlm. 1115.

sekunder ini berfungsi sebagai dasar dalam mengembangkan analisis teoretis dan sebagai bahan pembandingan terhadap temuan-temuan yang diperoleh dari data primer. Dengan kombinasi kedua jenis data ini, penelitian diharapkan dapat menghasilkan gambaran yang utuh, komprehensif, dan kredibel mengenai strategi komunikasi organisasi dalam membentuk karakter Islami siswa berkebutuhan khusus di SLB Negeri Pekalongan

4. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tiga metode utama:

a. Wawancara

Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur dengan *purposif* sampling kepada:

1. Kepala Sekolah
2. Guru pendamping
3. Siswa dengan kriteria yang mampu berinteraksi dengan baik
4. Orang tua siswa (pendekatan snowball sampling dimana penelitian ini dilakukan terhadap banyak orang namun apabila sudah menemukan jawaban yang sama/jenuh maka dianggap penelitian sudah selesai)

Tujuannya adalah untuk menggali informasi secara mendalam mengenai strategi komunikasi organisasi yang diterapkan dalam membentuk karakter Islami siswa berkebutuhan khusus.

b. Observasi

Teknik observasi digunakan untuk mencermati interaksi langsung antara guru dan siswa dalam konteks kegiatan pembelajaran, kegiatan keagamaan, serta rutinitas keseharian di lingkungan sekolah. Observasi ini dilakukan secara partisipatif agar peneliti dapat memahami secara kontekstual dinamika komunikasi yang berlangsung di lapangan.¹⁷

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data sekunder dari berbagai sumber, seperti dokumen resmi sekolah, struktur organisasi, program pembinaan karakter, laporan kegiatan, serta arsip-arsip yang berkaitan dengan pembentukan karakter Islami siswa. Ketiga teknik ini digunakan secara terpadu untuk memperoleh data yang valid, kaya, dan mendalam, sehingga mendukung analisis yang komprehensif terhadap strategi komunikasi organisasi di SLB Negeri Pekalongan.

5. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman. Model ini terdiri

¹⁷ Prof. Dr. H. M. Burhan Bungin, S.Sos., M. Si., Ph.D., CiQaR., CiQnR., “*Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, Ilmu Sosial Lainnya*” (Jakarta, Kencana, 2007), hal. 124.

atas tiga tahapan utama, yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan serta verifikasi kesimpulan (*conclusion drawing/verification*).¹⁸

Pada tahap reduksi data, peneliti melakukan proses seleksi, pemfokusan, penyederhanaan, serta transformasi data mentah yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang dianggap relevan dengan fokus penelitian, yaitu strategi komunikasi organisasi dalam membentuk karakter Islami siswa SLB Negeri Pekalongan, dipilih dan dikategorikan sesuai dengan tema-tema yang telah ditetapkan.

Selanjutnya, pada tahap penyajian data, informasi yang telah direduksi disusun dalam bentuk matriks, tabel, narasi tematik, atau diagram, sehingga memudahkan peneliti dalam memahami gambaran keseluruhan data. Penyajian ini bertujuan untuk membantu dalam mengidentifikasi pola hubungan antar kategori data, seperti pola komunikasi internal, peran orang tua, faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan karakter Islami siswa.

Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi, di mana peneliti menyusun interpretasi atas temuan yang telah ditampilkan, kemudian menguji keabsahan dan konsistensinya melalui teknik triangulasi data, pengecekan anggota (*member checking*), dan diskusi sejawat. Kesimpulan tidak hanya merupakan hasil akhir, melainkan juga

¹⁸ Sirajuddin Saleh, "Penerbit Pustaka Ramadhan, Bandung", *Analisis Data Kualitatif*, 1 (2017)

bagian dari proses yang terus berkembang sepanjang penelitian berlangsung.

Model analisis interaktif ini dipilih karena mampu memberikan pendekatan sistematis dan fleksibel dalam menangkap kompleksitas realitas sosial yang dinamis di lapangan. Dengan menerapkan langkah-langkah ini, diharapkan hasil penelitian dapat menggambarkan secara mendalam dan akurat strategi komunikasi organisasi yang diterapkan dalam membentuk karakter Islami siswa di SLB Negeri Pekalongan.

H. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

BAB I Pendahuluan

Bab ini menjelaskan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan ruang lingkup penelitian. Bagian ini bertujuan untuk memberikan gambaran umum mengenai pentingnya komunikasi organisasi dalam pembentukan karakter Islami, khususnya di lingkungan SLB Negeri Pekalongan.

BAB II Strategi Komunikasi Organisasi, Pembentukan Karakter Islami, Karakter Islami

Bab ini berisi kajian teoritis yang meliputi konsep dasar komunikasi organisasi, proses dan peranannya dalam lembaga pendidikan, serta teori-teori tentang pembentukan karakter Islami. Selain itu, akan dijelaskan pula nilai-nilai dasar dalam karakter Islami sebagai landasan moral yang ingin dibentuk dalam lembaga pendidikan.

BAB III Profil SLB Negeri Pekalongan, Pembentukan Karakter Islami di SLB, dan Faktor Pendukung dan Penghambat

Bab ini memuat deskripsi profil SLB Negeri Pekalongan secara umum, termasuk visi, misi, dan kondisi lingkungan sekolah. Selanjutnya, akan dibahas mengenai pelaksanaan pembentukan karakter Islami di sekolah tersebut, serta faktor-faktor yang mendukung maupun menghambat proses pembentukan karakter tersebut.

BAB IV Analisis Komunikasi Organisasi dalam Membentuk Karakter Islami di SLB Negeri Pekalongan

Bab ini merupakan inti dari pembahasan yang berisi analisis mendalam mengenai bagaimana komunikasi organisasi diterapkan dalam proses pembentukan karakter Islami di SLB Negeri Pekalongan. Analisis ini akan mengaitkan temuan lapangan dengan teori-teori yang telah dibahas sebelumnya.

BAB V Kesimpulan

Penutup yang mencakup kesimpulan dari penelitian, menjawab rumusan masalah serta menyajikan saran bermanfaat bagi guru dan orangtua siswa.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab-bab sebelumnya yang merujuk pada rumusan masalah mengenai strategi komunikasi organisasi dalam membentuk karakter Islami siswa SLB Negeri Pekalongan, dapat disimpulkan bahwa strategi komunikasi organisasi memiliki peran yang sangat penting, namun dalam implementasinya tidak terlepas dari berbagai hambatan struktural dan kultural.

Strategi komunikasi organisasi di SLB Negeri Pekalongan telah dijalankan secara terstruktur, adaptif, dan kolaboratif melalui komunikasi vertikal, horizontal, dan eksternal. Komunikasi vertikal terjalin antara kepala sekolah dan guru dalam bentuk koordinasi kebijakan dan evaluasi program pembentukan karakter Islami. Sementara itu, komunikasi horizontal berlangsung antar guru dan tenaga kependidikan dalam menyamakan persepsi, metode, serta pendekatan komunikasi yang sesuai dengan karakteristik siswa berkebutuhan khusus. Adapun komunikasi eksternal diwujudkan melalui kerja sama aktif antara sekolah dan orang tua dalam mendukung pembiasaan nilai-nilai Islami di lingkungan rumah.

Pembentukan karakter Islami siswa dilakukan melalui strategi komunikasi yang menekankan keteladanan, pembiasaan, pengulangan pesan moral, komunikasi persuasif yang empatik, serta pendekatan individual sesuai tingkat kemampuan kognitif dan emosional siswa. Nilai-nilai karakter Islami yang

berhasil ditanamkan meliputi kejujuran, disiplin, kesabaran, tanggung jawab, kepedulian sosial, serta ketaatan beribadah. Strategi ini sejalan dengan Social Cognitive Theory yang menegaskan bahwa karakter terbentuk melalui proses observasi, imitasi, dan interaksi lingkungan yang berkelanjutan (Bandura, 1986).

Namun demikian, efektivitas strategi komunikasi organisasi tersebut masih menghadapi beberapa hambatan. Hambatan utama berasal dari perbedaan kemampuan daya tangkap dan daya ingat siswa berkebutuhan khusus, khususnya siswa dengan hambatan intelektual dan spektrum autisme, yang menyebabkan pesan-pesan nilai Islami tidak selalu dapat dipahami dan diinternalisasi secara optimal dalam waktu singkat. Kondisi ini menuntut pengulangan komunikasi yang intensif dan penggunaan metode visual, praktik langsung, serta pendampingan personal yang berkesinambungan.

Selain itu, keterbatasan sumber daya pendukung, baik dari segi media pembelajaran yang adaptif maupun jumlah tenaga pendidik dengan kompetensi khusus di bidang pendidikan karakter Islami bagi anak berkebutuhan khusus, menjadi hambatan tersendiri dalam pelaksanaan strategi komunikasi organisasi secara maksimal. Hambatan lain juga muncul dari tingkat keterlibatan orang tua yang belum merata, sehingga pembiasaan nilai-nilai Islami di rumah belum sepenuhnya sejalan dengan pembinaan yang dilakukan di sekolah.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa strategi komunikasi organisasi di SLB Negeri Pekalongan telah berjalan efektif dalam membentuk

karakter Islami siswa berkebutuhan khusus, namun keberhasilannya sangat bergantung pada kemampuan organisasi sekolah dalam mengelola hambatan internal dan eksternal secara berkelanjutan. Sinergi yang lebih kuat antara sekolah, guru, orang tua, serta dukungan kebijakan dan sarana yang memadai menjadi kunci utama dalam mengoptimalkan pembentukan karakter Islami siswa SLB secara inklusif dan berkesinambungan.

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan tersebut, peneliti memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis dan akademis sebagai berikut.

1) Bagi SLB Negeri Pekalongan

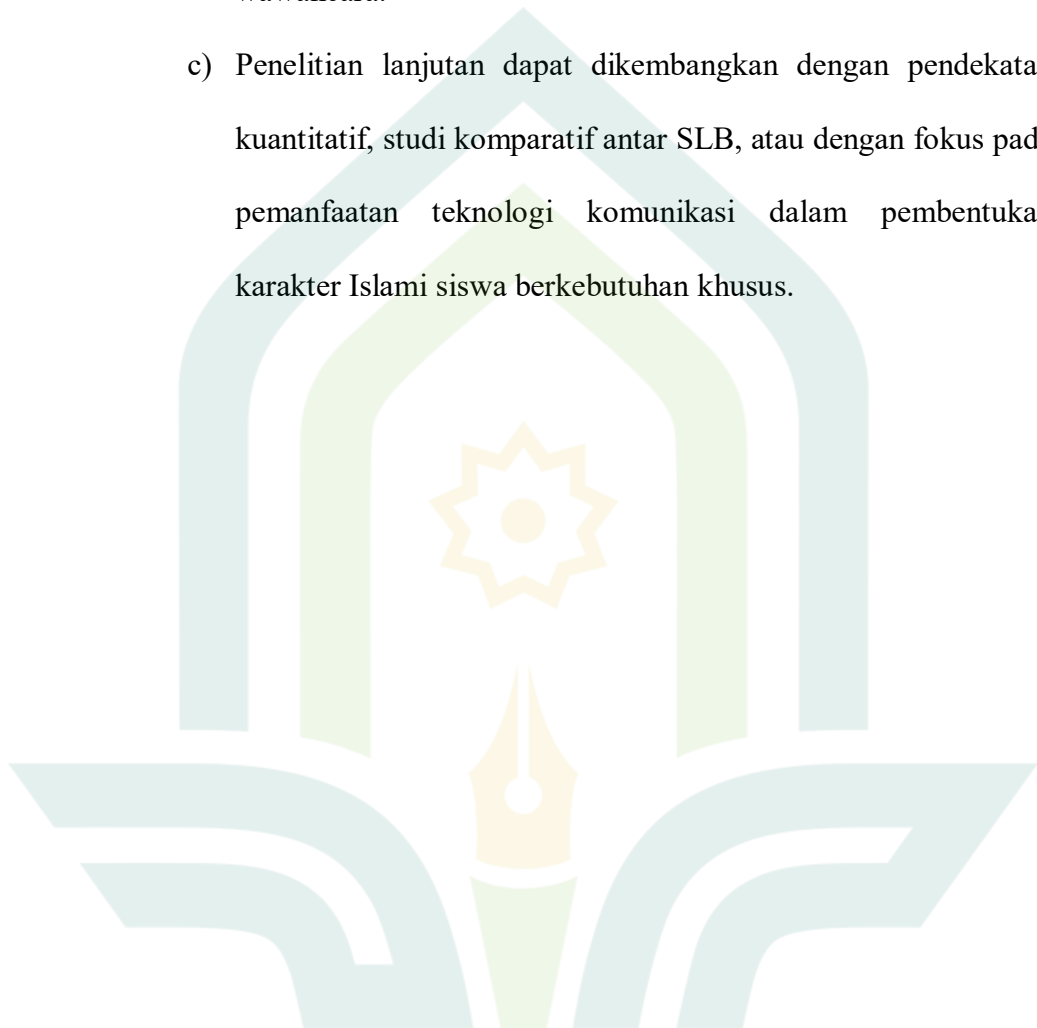
- a) SLB Negeri Pekalongan diharapkan dapat terus mempertahankan dan mengembangkan strategi komunikasi organisasi yang telah berjalan dengan baik, khususnya dalam pembinaan karakter Islami siswa.
- b) Sekolah disarankan untuk memperkuat sistem pengawasan terhadap program pembinaan karakter.

2) Bagi orang tua

Orang tua diharapkan dapat meningkatkan keterlibatan aktif dalam proses pembentukan karakter Islami anak dengan melanjutkan pembiasaan nilai-nilai Islam di lingkungan rumah.

3) Bagi peneliti selanjutnya

- a) Agar dapat segera menyelesaikan penelitian dengan tepat waktu dan sesai target.
- b) Memperluas wawasan untuk memperbanyak sumber data dan mengumpulkan referensi terbaru berdasarkan dari hasil wawancara.
- c) Penelitian lanjutan dapat dikembangkan dengan pendekatan kuantitatif, studi komparatif antar SLB, atau dengan fokus pada pemanfaatan teknologi komunikasi dalam pembentukan karakter Islami siswa berkebutuhan khusus.



DAFTAR PUSTAKA

- Anitah, S. (2007). Strategi pembelajaran. *Jakarta: Universitas Terbuka, 1*.
- Al Fariz, F. A. (2022). Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Membentuk Sikap Toleransi Antar Umat Beragama Pada Siswa SD N 01 Sampangan Pekalongan (Doctoral dissertation, UIN KH Abdurrahman Wahid Pekalongan).
- Ardi, S., & Vionel, I. (2022). Strategi Komunikasi Persuasif Penyandang Disabilitas Tunagrahita Dalam Meningkatkan Kemampuan Interaksi Sosial (SLB Nur Rachman Lubuk Alung). *Jurnal Sakato Ekasakti Law Review, 1*(2), 61-71.
- Ariska, E. Y. (2024). Strategi komunikasi organisasi dalam Membentuk karakter islami dan membina Hafalan al-Qur'an pada siswa kelas 1 dan 2 sd Muhammadiyah limpung (Doctoral dissertation, UIN KH Abdurrahman Wahid Pekalongan).
- Asri, I. (2022). Strategi Komunikasi Organisasi Dalam Membangun Semangat Kerja Pegawai Pusdiklat Tenaga Administasi Kemennterian Agama RI. *Ikon--Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi, 27*(3), 267-285.
- Aziz, M. R. (2023). *Konsep Pembentukan Karakter Perspektif Albert Bandura (Studi Analisis Dan Implikasi Terhadap Pembentukan Karakter Islami Siswa Di Era Digital)* (Master's thesis, Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah jakarta).
- Bandura, A. (2001). Social cognitive theory: An agentic perspective. *Annual review of psychology, 52*(1), 1-26.
- Bungin, B. (2007). *Penelitian kualitatif: komunikasi, ekonomi, kebijakan publik, dan ilmu sosial lainnya* (Vol. 2). Kencana.
- Cahyanto, B., Majid, D., Badaruddin, S., Dewi, Q. R. T., Oktaviani, E., & Saleh, H. (2024). Outdoor Learning in Elementary Schools: Utilizing the Surrounding Environment to Increase Student Learning Engagement. *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD), 12*(2), 245-258.
- Citra, Y. (2023). Strategi Komunikasi Dakwah Terhadap Penyandang Tunarungu di SLB Negeri 3 Banjarmasin.
- Dermawan, O. (2013). Strategi pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus di slb. *Psymphatic: Jurnal Ilmiah Psikologi, 6*(2), 886-897.

- Ega, Natasya, Erik, dan Luthfi siswa kelas 10-12 Tunagrahita, wawancara, 15 Oktober 2025
- FRIDIASTI, R. (2019). *UPAYA GURU DALAM MENGATASI PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK BAGI ANAK TUNAGRAHITA DI SLB C DAN CI YAKUT PURWOKERTO KECAMATAN PURWOKERTO TIMUR KABUPATEN BANYUMAS* (Doctoral dissertation, IAIN).
- Garnis Maharani, S. Pd guru tunagrahita kelas 10,11,&12, wawancara, 15 Oktober 2025
- Harahap, R. S. P., Waqqosh, W., & Siregar, S. (2020). Pengaruh Sikap 3A (Attitude, Attention, dan Action) Berbasis Syariah Terhadap Pencapaian Loyalitas Penabung Wadiah Pada Bank Sumut Syariah. *Ekonomi, Keuangan, Investasi dan Syariah (EKUITAS)*, 1(2), 69-73.
- ISTIANA, I. (2023). *Strategi Guru Pai Menginternalisasi Karakter Islami Pada Anak Disabilitas Di Slb Negeri 1 Sinjai* (Doctoral Dissertation, Universitas Islam Ahmad Dahlan).
- Istikomah, I., & Fauzi, H. N. (2020). Strategi Pembelajaran Akidah Akhlaq Pada Peserta Didik Tunagrahita Di Slb Muhammadiyah Dekso Kalibawang. *Al-Manar: Jurnal Komunikasi Dan Pendidikan Islam*, 9(2), 79-96.
- Junaidin, J., & Firdaus, F. (2025). Komunikasi Interpesonal Guru Dengan Siswa dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Luar Biasa (SLB) Kartika Sari Rontu. *JURNAL SYNTAX IMPERATIF: Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, 5(6), 1238-1247.
- Khadijah, S. *Strategi guru pai dalam pembentukan karakter religius dan sikap sosial siswa tunagrahita di slb negeri bekasi jaya* (Bachelor's thesis, Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah jakarta).
- Kherrmarinah, K., & Warsah, I. (2022). Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Tuna Rungu Di Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB) Dharma Wanita Persatuan Provinsi Bengkulu. *At-Ta'lim: Media Informasi Pendidikan Islam*, 21(1), 1-14.
- LARASATI, F. (2014). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Anak Tunarungu Di Slb Negeri 1 Gunungkidul* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta).

- Manalu, T. M., & Suparmi, S. (2023). Meningkatkan Memori Jangka Pendek pada Anak Autis dengan Senam Otak. *GUIDENA: Jurnal Ilmu Pendidikan, Psikologi, Bimbingan dan Konseling*, 13(3), 650-659.
- Mumpuni, A. (2018). Integrasi nilai karakter dalam buku pelajaran: Analisis konten buku teks kurikulum 2013. Deepublish.
- Munawwarah, R. (2018). Penerapan Metode Pembiasaan Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Akidah Akhlak bagi Siswa Tuna Grahita di SMPLB/C Negeri Selat Kuala Kapuas.
- Marlin P Marpaung, Modul Komunikasi Efektif (Jakarta: LAN, 2019)
- Muzarofah, T. N. (2020). *Strategi Komunikasi Interpersonal Guru Pendidikan Usia Dini dalam Menanamkan Nilai-Nilai Akhlak (di PG IT Robbani Cendekia Jenangan)* (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo).
- Nashrullah, N. (2021). Pembentukan Karakter Islami Siswa Berkebutuhan Khusus Melalui Metode Pembiasaan. *Journal of Education and Religious Studies*, 1(03), 127-135.
- Ningsih, T. (2019). Peran pendidikan islam dalam membentuk karakter siswa di era revolusi industri 4.0 di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banyumas. *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 24(2), 220-231.
- Nurdiani, N. (2014). Teknik sampling snowball dalam penelitian lapangan. *ComTech: Computer, Mathematics and Engineering Applications*, 5(2), 1110-1118.
- Pace, R. W. (2013). Komunikasi organisasi, strategi meningkatkan kinerja perusahaan.
- Pratiwi, S. R., Dida, S., & Sjafirah, N. A. (2018). Strategi komunikasi dalam membangun awareness wisata halal di kota Bandung. *Jurnal Kajian Komunikasi*, 6(1), 78-90.
- Purwanto, S.Pd, guru PJOK, wawancara, 17 Oktober 2025
- Qur'an KEMENAG, <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/33?from=21&to=21>, 6 November 2025
- Rahayu, D. S., Nurhamzah, C. S., Santoso, T. R., & Anwar, A. H. (2022). Efektivitas Media Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa Tunarungu pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *THORIQTUNA: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), 420-427.

- Rahmasari, N. S., & Mubarok, R. (2022). Penerapan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI. *Al Manam: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 65-74.
- Risti, H. A., Tayo, Y., & Poerana, A. F. (2025). Komunikasi Verbal Dan Nonverbal Guru Pada Anak Berkebutuhan Khusus Dalam Meningkatkan Interaksi Di Sekolah Inklusif Sdn Kalangsari V. *Jurnal Ilmu Komunikasi Network Media*, 8(1), 83-90.
- Rochmah, S. K., & Saâ, R. (2017). Strategi Pembelajaran PAI Pada Peserta Didik Tuna Grahita Sekolah Dasar Kelas Awal Di Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB) Pembina Tingkat I Cilandak Lebak-Bulus Jakarta Selatan. *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 35-54.
- Sindu, S.P.M guru TU SLB N Pekalongan, *wawancara*, 17 Oktober 2025
- Siregar, R. T., Enas, U., Putri, D. E., Hasbi, I., Ummah, A. H., Arifudin, O., ... & Utami, M. M. (2021). Komunikasi organisasi.
- Wati, E. T., Iman, N., & Syukroni, A. (2021). Implementasi Pendidikan Akhlak Ta'awun Antar Anak Tunanetra Dan Tunagrahita. *AL-ASASIYYA: Journal Of Basic Education*, 6(1), 11-18.
- Nabila, Z. Z., Purwati, E., & Megantari, K. (2025). Analisis komunikasi nonverbal guru dalam interaksi siswa di SLB Negeri Jenangan Ponorogo. *Jurnal Komunikasi Universitas Garut: Hasil Pemikiran dan Penelitian*, 11(1), 101-119.